

**LAYANAN INFORMASI OLEH GURU BK TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA KELAS VIII
MTs N 1 MEMPAWAH**

Suariti Hazar, Indri Astuti, Yuline
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN Pontianak
Email :Suarity_Hazar@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Mempawah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berbentuk survey study yaitu prosedur dengan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, dan dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data Layanan Informasi oleh guru BK tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII Mts N 1 Mempawah mencapai 91% dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi oleh guru BK tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII Mts N 1 Mempawah sudah tergolong sangat baik. Yang artinya menunjukkan bahwa Layanan Informasi oleh guru BK tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII Mts N 1 Mempawah sudah sangat baik.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kesehatan Reproduksi , SMP

Abstract: This study aims to obtain a description of information services on adolescent reproductive health in grade VIII students MTs Negeri 1 Mempawah. Metode used in this research is descriptive method in the form of survey study that is procedur with the problem diselidiki by describing or describing the state of health information service reproduction of adolescents, and described descriptively. Based on data analysis of Information Service by teacher of BK about adolescent reproductive health at grade VIII Mts N 1 Mempawah reaching 91% with very good category, hence can be concluded that Information Service by teacher of BK about adolescent reproductive health at grade VIII Mts N 1 Mempawah have pertained very good. Which means indicating that Information Service by BK teacher about adolescent reproductive health in grade VIII Mts N 1 Mempawah students have been very good

Keywords: Information Services, Reproductive Health, MTs

Pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), anak berada pada masa remaja atau pubertas atau *adoleses*. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan remaja yang masuk dalam kategori masa remaja awal. Perkembangan yang terjadi pada masa ini, bukan saja berupa perubahan fisik maupun mental, tetapi juga terjadi perubahan pada sistem reproduksinya, yang berangsur-angsur menjadi matang dan berfungsi. Menurut Rohan dan Siyoto (2013:4) berpendapat bahwa “Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, dan terjadi perubahan-

perubahan psikologik serta kognitif”. Menurut Rohan dan Siyoto (2013:4) berpendapat bahwa “Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif”.

Selanjutnya kesehatan reproduksi menurut Pinem (2009:2) adalah “Suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan, namun juga sehat secara mental”.

Remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang besar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksinya.

Kesehatan reproduksi di kalangan remaja seringkali dianggap sebagai suatu hal yang tabu untuk dibicarakan. Menurut BKKBN dan UNFA (dalam Pinem, 2009:311) bahwa: Banyak remaja yang merasa enggan untuk menyampaikan masalah dan mencari jawaban dari orangtuanya sementara banyak juga orangtua yang tidak mempunyai pengetahuan dan merasa risih untuk membicarakan mengenai perkembangan biologis, psikologis, serta masalah kesehatan reproduksi remaja dengan anak-anak mereka. Permasalahan utama Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Indonesia yaitu kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang kurang baik serta perundang-undangan yang belum mendukung. Pemberian informasi mengenai KRR masih menjadi pertentangan berbagai pihak, dengan adanya pendidikan seksual di kalangan remaja dianggap akan merangsang remaja melakukan hubungan seksual. Selain itu sebagian besar orangtua yang diharapkan dapat memberikan informasi tidak memiliki kemampuan menerangkan serta tidak memiliki informasi yang memadai. Sejalan dengan hal tersebut BKKBN dan UNFA (dalam Pinem, 2009:306) berpendapat: Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Kesehatan reproduksi remaja 2002-2003 menunjukkan bahwa 21% perempuan dan 28% laki-laki tidak mengetahui tanda perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya.

Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Mempawah tampak bahwa sebagian besar peserta didik belum paham dan mengerti mengenai kesehatan reproduksi, hal tersebut juga dikatakan oleh guru BK di MTs. Negeri 1 Mempawah bahwa sekitar 65% dari keseluruhan kelas VIII masih banyak ditemui peserta didik yang belum mengerti mengenai kesehatan reproduksi. Ini dapat dilihat pada waktu guru BK memberikan soal kepada peserta didik. Dikarenakan peserta didik menganggap bahwa ini suatu hal yang tabu untuk dibicarakan, maka peserta didik belum mengerti mengenai kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu di usia remaja ini lah peserta didik harus di berikan informasi tersebut karena lebih dini di berikan informasi peserta didik akan lebih menjaga kesehatan reproduksinya.

Tugas guru pembimbing dalam hal ini adalah menyajikan informasi tentang kesehatan reproduksi secara jelas dan akurat serta meyakinkan dan bermakna, dengan tujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi, dan bila penjelasan dan pengarahan mengenai perubahan yang terjadi secara biologis, psikologis dan seks diperoleh secara benar dan tepat dalam suasana yang penuh keterbukaan akan dapat membantu perkembangan anak remaja di masa depan.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Mempawah”.

METODE

Suatu penelitian selalu memerlukan adanya metode. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas, penelitian itu sendiri tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan. Karena itu metode dalam suatu penelitian sangat diperlukan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Diantaranya metode-metode dimaksud Nawawi (2007:66-88) adalah:

1. Metode filosofis;
2. Metode deskriptif;
3. Metode hipotesis;
4. Metode eksperimen.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu melihat kenyataan dilapangan sebagaimana kenyataan yang ada dan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (2011:76) penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dimaksud untuk mencari pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. Sejalan dengan hal tersebut, Asmani (2011:40) menyatakan “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi daat sekarang”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mengetahui keadaan atau kejadian suatu subjek/objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Objek yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Mempawah.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menghitung data hasil angket. Analisis ini merupakan kegiatan penafsiran data dengan menggunakan teknik analisis dan persentase. Teknik analisis perhitungan persentase adalah sbagai berikut. Zuldafrial (2009:318):

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Hasil observasi

N = Jumlah sampel

Menurut Hadi (Arikunto 2011:250) kategori rentang nilai yang dimaksud adalah :

- a. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 81-100
- b. Kategori baik dengan rentang nilai 61-80
- c. Kategori cukup dengan rentang nilai 41-60
- d. Kategori kurang dengan rentang nilai 21-40
- e. Kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-20

HASIL DAN PENELITIAN

Sebelum dilakukan penelitian, maka yang dilakukan ada beberapa langkah persiapan penelitian, yang meliputi sebagai berikut:

1. Menyiapkan Instrumen penelitian

Pada tahap persiapan ini, peneliti menyiapkan instrument penelitian yang berupa kisi-kisi angket dan kisi-kisi wawancara. Sebelum melakukan penelitian yang harus disiapkan adalah menyusun angket dan membuat kisi-kisinya lebih dahulu untuk disebarikan kepada siswa yang akan menjadi subjek penelitian, lalu kemudian membuat kisi-kisi wawancara selanjutnya membuat panduan wawancara yang akan ditunjukkan untuk guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Mempawah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: (a) Penentuan Subyek Penelitian. Penelitian dimulai dengan menentukan subyek penelitian. Langkah awal yang ditempuh adalah dengan menemui guru pembimbing Sekolah MTs. Negeri 1 Mempawah untuk berkonsultasi dalam penentuan sampel penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari guru pembimbing selanjutnya pengumpulan daftar nama siswa kelas VIII A, VIII B. Kemudian untuk menentukan sampel penelitian, peneliti tetap mengambil 67 siswa yang sesuai dengan jumlah populasi. Artinya peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel (b) Pengumpulan data penelitian. Langkah pengumpulan data dan penelitian adalah membagikan angket sebanyak 50 item kepada siswa kelas VIII A, VIII B, yang sudah ditentukan sampel penelitian. Penyebaran sampel angket dilaksanakan dari tanggal 23 s/d 26 Mei 2016. Instrument sudah terkumpul sesuai dengan sampel penelitian. Angket yang terkumpul diperiksa satu persatu, yaitu untuk mengetahui adanya angket yang rusak, tidak lengkap atau diisi secara salah dan tidak dapat digunakan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh angket dapat digunakan.

2. Mengurus Izin Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian Setelah selesai mengurus surat izin penelitian dari Fakultas dengan Nomor:7230/UN22.6/DL/2016 dengan hal Bantuan Riset yang akan ditujukan ke Dinas Pendidikan Kota Pontianak dengan nomor 074/1627/TU-Kepeg pada tanggal 24 Mei 2016 dengan perihal Izin Riset setelah mendapat surat Izin dari Dinas, peneliti segera memberikan surat tersebut kepada kepala MTs Negeri 1 Mempawah setelah melakukan penelitian selama 3 hari penelliti mendapat

surat balasan dari pihak sekolah dengan Nomor surat 800.2/159/SMP Neg.21/2016 yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan riset di sekolah tersebut dengan waktu 5 hari yakni dari tanggal 23 Mei 2016-26 Mei 2016 Adapun analisis data angket layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Mempawah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.6
Hasil Analisis Data Layanan Informasi Tentang
Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Aspek variable	X aktual	X ideal	%	Kategori
	Layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja	1529	1675	91%	Sangat baik
Materi yang disampaikan dalam layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja					
1.	kesehatan reproduksi bagi remaja	322	335	96%	Sangat baik
2.	Alat reproduksi pria dan wanita	297	335	88%	Sangat baik
3.	Masalah remaja seksual yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi	379	402	94%	Sangat baik
4.	Manfaat pengetahuan kesehatan reproduksi	227	268	84%	Sangat baik
5.	Menjaga kesehatan reproduksi pria dan wanita	304	335	90%	Sangat baik
	Rata-rata	1529	1675	91%	Sangat baik
Metode yang digunakan dalam layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja					
5	Metode presentasi	300	335	89%	Sangat baik
6	Metode diskusi	299	335	89%	Sangat baik

	Rata-rata	599	670	89%	Sangat baik
Media yang digunakan dalam layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja					
7	Media visual	229	268	85%	Sangat baik
8	Media audio visual	283	335	84%	Sangat baik
	Rata-rata	512	603	84%	Sangat baik
Respon siswa yang disampaikan dalam layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja					
9	Keaktifan siswa	130	134	97%	Sangat baik
10.	Konsentrasi siswa	123	134	91%	Sangat baik
12	Semangat siswa	111	134	82%	Sangat baik
	Rata-rata	364	402	90%	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel diatas, secara keseluruhan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII MTs. Negeri 1 Mempawah mencapai skor aktual 1529 dan skor ideal 1675 yang dikategorikan sangat baik yaitu 91%. Selanjutnya untuk mengetahui hasil perhitungan persentase pada tiap aspek dalam variabel layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas VIII MTs. Negeri 1 Mempawah, dapat diberikan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Aspek materi yang disampaikan dalam pemberian layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja diperoleh skor aktual 1529 dan skor ideal 1675, berarti mencapai kategori sangat baik yaitu 91%. Ini berarti dalam menyampaikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
2. Aspek metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja diperoleh skor aktual 599 dan skor ideal 670, berarti mencapai kategori sangat baik yaitu 89%. Ini berarti dalam menyampaikan materi dengan metode tersebut peserta didik bisa menerima dan memahami apa yang disampaikan.
3. Aspek media yang digunakan dalam pemberian layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja diperoleh skor aktual 512 dan skor ideal 603, berarti mencapai kategori sangat baik yaitu 84%. Ini berarti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media tersebut peserta didik dapat memahami dan menerima apa yang disampaikan
4. Aspek respon peserta didik memperoleh skor aktual 364 dan skor ideal 402, berarti mencapai kategori sangat baik yaitu 90%. Dapat dikatakan bahwa respon peserta didik ketika mendapat layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja sudah sangat baik.

Deskripsi Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontianak mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Yang dipersiapkan guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi kesehatan reproduksi remaja ialah dengan menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyiapkan RPL. Bahan ajaran diperoleh dari LKS (lembar kerja siswa)
2. Pelaksanaan layanan informasi kesehatan reproduksi remaja dapat berjalan dengan lancar karena respon yang diberikan oleh siswa ketika guru bimbingan dan konseling bertanya dan mengadakan diskusi dalam setiap materi yang diberikan
3. Guru Bimbingan Konseling lebih sering memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah, selanjutnya guru bimbingan dan konseling mengevaluasi pembelajarannya dengan melakukan Tanya jawab kepada siswa

Pembahasan

Langkah-langkah layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Dalam melaksanakan layanan informasi dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka yang harus dilakukan adalah setiap langkah-langkah harus disusun dengan baik. Langkah-langkah layanan informasi tersebut sesuai dengan Sukardi dan Sumiati (1990:37) bahwa dalam langkah-langkah layanan informasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Menurut Tohirin (2013: 47) mengungkapkan bahwa langkah-langkah layanan informasi yaitu “perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Setiap siswa memerlukan layanan informasi baik menyangkut bidang belajar, sosial maupun karier. Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa lebih dapat mengakses berbagai informasi.

Materi yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada MTs Negeri 1 Mempawah yaitu sesuai dengan pendapat Bakar (2014:46) Materi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, alat reproduksi pria dan wanita, masalah seksual remaja yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi, manfaat pengetahuan kesehatan reproduksi, menjaga kesehatan organ reproduksi pria dan wanita. Jadi materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling ini bertujuan memenuhi kebutuhan siswa dalam bidang pribadi.

Media yang digunakan dalam kegiatan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling MTs Negeri 1 Mempawah tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu media visual dan media audiovisual. Dalam mencapai suatu hasil Rosyada (2008: 81) menyatakan bahwa ada 2 media yang dapat digunakan dalam kegiatan layanan informasi yaitu “media Visual dan Audiovisual”. Dengan media pembelajaran yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling siswa dapat

melihat dan mendengar secara langsung apa yang dijelaskan oleh guru dalam pemberian materi layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling MTs Negeri 1 Mempawah dalam layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu metode presentasi dan diskusi. Dalam memberikan layanan informasi menurut Pribadi (2009:43) dapat dilakukan metode presentasi dan diskusi. Berbagai macam bentuk metode yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan agar siswa lebih tertarik dan lebih meminati materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Respon peserta didik MTs Negeri 1 Mempawah dalam menerima layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, konsentrasi peserta didik, dan semangat peserta didik. Sejalan dengan pendapat Paulina (Setyowati, 2009:3) bahwa respon siswa adalah perilaku lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya. Oleh sebab itu respon yang diberikan siswa itu sangatlah mendukung layanan informasi kesehatan reproduksi remaja. Jadi guru bimbingan dan konseling harus dapat melaksanakan layanan informasi kesehatan reproduksi remaja dengan gaya yang kreatif agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan secara umum bahwa “Layanan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Kelas VIII MTs. Negeri 1 Mempawah” termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. adapun secara khusus dapat disimpulkan beberapa aspek sebagai berikut: (a) Langkah-langkah layanan informasi tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII MTs. Negeri 1 Mempawah, setelah selesai melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yang dilakukannya sebelum melaksanakan layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu membuat/merancang langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam pemberian layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Langkah-langkah yang digunakan adalah perencanaan /persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (b) Materi tentang kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII MTs. Negeri 1 Mempawah bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menyampaikan semua materi yang sudah disiapkan, adapun materi tersebut adalah kesehatan reproduksi bagi remaja, alat reproduksi pria dan wanita, masalah seksual remaja yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi, manfaat pengetahuan kesehatan reproduksi, menjaga kesehatan reproduksi pria dan wanita. Materi yang disampaikan memperoleh presentase 91% dengan kategori sangat baik. (c) Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling pada saat menyampaikan materi layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah metode presentasi, sedangkan diskusi hanya sebagai variasi yang terkadang juga digunakan. Metode mendapatkan presentase 89% dengan kategori sangat baik. (d) Media yang digunakan oleh guru

bimbingan dan konseling dalam menyampaikan materi layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah media visual seperti power point dan audiovisual seperti video dan gambar yang berhubungan dengan reproduksi. Media yang diperoleh dengan hasil 84% dengan kategori sangat baik. (e) Respon siswa terhadap layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam keberhasilan proses pemberian layanan, konsentrasi dalam menyimpulkan materi yang disampaikan, dan semangat peserta didik yang selalu memberi tanggapan dengan baik saat layanan informasi diberikan. Respon diperoleh dengan presentase 90% dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran bagi: Guru Bimbingan dan Konseling (a) Guru BK diharapkan dapat membuat rincian perencanaan langkah-langkah apa saja yang dipersiapkan sebelum melakukan pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran (b) Guru BK diharapkan dapat menambah materi yang menarik diproses pada saat memberikan layanan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan konseling (c) Guru BK diharapkan dapat menggunakan metode konseling yang bervariasi tujuannya agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung (d) Guru BK diharapkan dapat menyisipkan video saat menggunakan media agar siswa dapat lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung (e) Guru BK diharapkan selalu memberikan penilaian disetiap kegiatan agar dapat mengetahui respon siswa dalam pembelajaran apakah sudah dapat dimengerti siswa atau belum

DAFTAR RUJUKAN

- Bakar, Abu, Sukawati. (2014). **Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana** Jakarta : Rajawali Pers
- Hadi Amirul, dan Haryono(1998). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Bandung : Pustaka Setia.
- Ketut, Sukardi Dewa, dan Made, Sumiati Desak. (1990). **Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta..
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pribadi, Benny A. (2009). **Modal Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta : PT Dian Rakyat.
- Pinem, Saroha (2009). **Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi**. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Rosyada, Dede. (2008). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Gaung Persada Press.

Rohan, Hasan Hsianah dan Siyoto, Sandu. (2013). **Buku Ajar Kesehatan Reproduksi**. Yogyakarta : Nuha Medika.

Tohirin (2014). **Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah**. Jakarta: Rajawali Pers.

Zuldafrial. (2010). **Penelitian Kuantitatif**. Pontianak : STAIN Pontianak Press.